



Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Melalui Edukasi *Peer Support* di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang Kabupaten Sikka

Agustina Sisilia Wati Dua Wida¹, Yosephina M.H Keytimu²

^{1,2}Universitas Nusa Nipa

Received: 1 September 2022
Revised: 6 September 2022
Accepted: 14 September 2022

Abstract

Peer support education is a form of independent nursing action to help people with hypertension, both individuals, groups and communities through learning activities that require support from family, peers, medical personnel and the surrounding environment so that the elderly who suffer from hypertension become obedient to taking medication because Medication adherence is one of the main supporting factors for achieving the therapeutic effect of hypertension treatment. support from family or people around them can be given in the form of emotional support, appreciation, instrumental and information. This study aims to analyze the effect of peer support education on adherence to taking hypertension medication in the elderly in the Wolomarang Health Center work area. The design of this study used a one group pre-post test design. The population in this study were all elderly people with hypertension in Wuring Village, Wolomarang Health Center Work Area. The sample size in this study was 20 respondents using a total sampling technique that met the inclusion and exclusion criteria. The independent variable in this study was Peer Support Education, while the dependent variable was adherence to taking hypertension medication. Statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that there was an effect of peer support education on adherence to taking hypertension medication in the Wolomarang Health Center work area ($p = 0.009$). Therefore, considering the importance of family support, medical personnel and the people around them, it is hoped that they will continue to provide Peer Support education to the elderly so that they become obedient in taking hypertension medication. Non-adherence of hypertensive patients in taking medication can increase morbidity, mortality, and treatment costs.

Keywords

Compliance with taking hypertension medication, Elderly, Peer support education

(*) Corresponding Author: agustina@gmail.com

How to Cite: Wida, A. S., & Keytimu, Y. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Melalui Edukasi *Peer Support* di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 655-668. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7117786>.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular serta sering disebut sebagai *silent disease* karena penderita tidak mengetahui bahwa tekanan darahnya sudah melebihi batas normal (Kemenkes, 2013). Hipertensi merupakan penyakit multifaktorial yang munculnya oleh karena interaksi berbagai faktor. Dengan bertambahnya umur, maka tekanan darah juga akan meningkat. Setelah umur 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan



zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Tekanan darah sistolik meningkat karena kelenturan pembuluh darah besar yang berkurang pada penambahan umur sampai dekade ketujuh sedangkan tekanan darah diastolik meningkat sampai dekade kelima dan keenam kemudian menetap atau cenderung menurun. Peningkatan umur akan menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, pada usia lanjut terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Pengaturan tekanan darah yaitu reflex baroreseptor pada usia lanjut sensitivitasnya sudah berkurang, sedangkan peran ginjal juga sudah berkurang dimana aliran darah ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun (Black, 2014)

Secara global menurut data WHO, sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. sebanyak 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Berdasarkan *Global Status Report on Noncommunicable Disease* tahun 2010 dari WHO menunjukkan bahwa sebesar 40% negara berkembang mengalami hipertensi. Afrika merupakan kawasan dengan penderita hipertensi paling tinggi dengan persentase sebanyak 46%, kemudian Asia Tenggara dengan persentase sebanyak 36% dan kawasan Amerika dengan persentase kejadian hipertensi sebanyak 35% kemudian berdasarkan Riskesdas tahun 2018 di Indonesia penyakit hipertensi tertinggi di Yogyakarta dengan prevalensi sebanyak (12,04%) dan terendah di Papua dengan jumlah (22,2%) dan prevalensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 1.582 kasus, terdapat tiga kabupaten/kota dengan prevalensi tertinggi kasus hipertensi yakni Kabupaten Sikka (11,4%) sekitar 180.348 orang, Ende (11,1%) sekitar 175,602 orang dan Ngada (11,1%) sekitar 175,602 orang. Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka bahwa dua tahun terakhir ini yakni pada tahun 2019 dan 2020 penyakit hipertensi tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang dengan prevalensi 1.013 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 1.025 penderita hipertensi di tahun 2020 dan paling banyak terdapat pada usia lanjut atau lansia yakni pada tahun 2019 sebanyak 412 orang lansia meningkat menjadi 454 orang lansia di tahun 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perawat pengelola penyakit tidak menular di Puskesmas Wolomarang bahwa jumlah hipertensi tertinggi untuk tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan bulan April terdapat di Kelurahan Wuring yakni sebanyak 20 orang lansia dengan usia 60 – 69 tahun. Tercatat hampir setiap tahun ada satu sampai dua orang yang meninggal dunia dikarenakan menderita penyakit hipertensi. Meningkatnya jumlah hipertensi pada lansia disebabkan karena kurang mendapat perhatian dari keluarga untuk mengingatkan jadwal posyandu, jadwal minum obat, dan kurang aktifnya keluarga mengantar lansia ke posyandu lansia guna mengontrol tekanan darah dan

mendapat pengobatan selain itu lansia tidak menjalankan diet dengan benar, meskipun telah dilakukan berbagai upaya dan pendekatan yang ada di Puskesmas Wolomarang seperti posyandu lansia, senam lansia, edukasi, dan kunjungan rumah untuk pasien hipertensi namun belum cukup untuk mengurangi dan mengatasi jumlah peningkatan penderita hipertensi pada lansia.

Usia, gaya hidup, mengkonsumsi alkohol, aktivitas, serta nutrisi yang dikonsumsi tinggi akan natrium dan kalium serta ketidakpatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor – faktor penyebab terjadinya penyakit hipertensi (Yulanda & Lisiswanti, 2017). Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi, bila mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, bila mengenai otak terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan bila mengenai ginjal terjadi gagal ginjal kronis, sedangkan bila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif. Dari berbagai komplikasi yang mungkin timbul merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak terhadap psikologis penderita karena kualitas hidupnya rendah terutama pada kasus stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung. Tekanan darah pada penderita hipertensi harus dikontrol agar tidak mengakibatkan komplikasi hipertensi yang mengancam nyawa salah satunya dengan rutin atau patuh mengkonsumsi obat hipertensi (Nuraini, 2015).

Kepatuhan dalam pengobatan (*medication compliance*) adalah mengkonsumsi obat hipertensi yang diresepkan dokter dengan dosis yang tepat dalam pengobatan dan akan efektif apabila mematuhi ketentuan dalam minum obat. Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh faktor demografi, faktor pasien, faktor terapi dan hubungan pasien dengan tenaga kesehatan. Salah satu indikator dari kepatuhan pasien minum obat anti hipertensi adalah pengendalian tekanan darah (Dewanti et al, 2015). Menurut Hazwan et al (2017) tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Obat-obat hipertensi dapat mengontrol tekanan darah, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular, namun penggunaan obat hipertensi saja terbukti tidak cukup untuk mengatasi tekanan darah jangka panjang sehingga salah satu intervensi yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan intervensi Edukasi *Peer Support* (Saepudin, 2011). Masalah ketidakpatuhan minum obat umumnya dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Kepatuhan minum obat pasien dengan hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer & William, 2007).

Peer Support merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi, rasa empati, perhatian, peduli, penghargaan positif dan dorongan terhadap sesama lansia sehingga dapat membuat seseorang merasa lebih baik dan memperoleh kembali

keyakinan pada saat stress (Sarafino & Hensarlin, dalam Yusra 2011). Melalui penghargaan positif dan dukungan yang dirasakan, seseorang akan merasa lebih tenang (Santrock 2005). Dengan adanya dukungan sosial yang baik maka lansia akan memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya salah satunya yakni patuh mengkonsumsi obat hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti memilih untuk memberikan edukasi *peer support* sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan agar melalui *peer support* lansia menjadi lebih patuh mengkonsumsi obat hipertensi untuk mencegah dampak dan resiko terjadinya komplikasi sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia melalui Edukasi *Peer Support* membuktikan apakah terdapat pengaruh intervensi edukasi *Peer Support* wilayah kerja Puskesmas Wolomarang

METODE

Jenis penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penentuan penelitian pada seluruh proses penelitian. Penelitian ini bersifat pengaruh (*causal*) untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Nursalam, 2013). Jenis penelitian *causal* yang dipilih adalah *quasy experiment* atau *pra eksperimen* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok perbandingan atau kelompok kontrol.

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan ilmiah penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin terjadi selama proses penelitian (Saifuddin, 2016). Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan *one grup pre-post test design* yang diukur dengan menggunakan *pre test* dan dilakukan sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk intervensi edukasi *Peer Support*. Sampel pada penelitian ini adalah 20 lansia hipertensi dengan teknik sampling *non probability sampling* berupa *accidental sampling* dengan ketentuan berdasarkan kriteria inklusi yaitu lansia berusia 60-69 tahun yang menderita hipertensi di Puskesmas Wolomarang, lansia hipertensi yang tinggal serumah dengan keluarganya dan bersedia menjadi responden.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang sebelum diberikan edukasi *peer support* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia Sebelum Diberikan Edukasi *Peer Support* di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang (n=20)

Kepatuhan Minum Obat Hipertensi	f	%
Patuh minum obat hipertensi	1	5
Tidak patuh minum obat hipertensi	19	95
Total	20	100%

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan kepatuhan minum obat hipertensi sebelum diberikan Edukasi *Peer Support* didapatkan hasil bahwa responden yang patuh minum obat hipertensi sebanyak 1 orang (5%) dan sisanya 19 orang (95%) responden tidak patuh minum obat hipertensi

Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang sebelum diberikan edukasi *peer support* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia Sesudah Diberikan Edukasi *Peer Support* di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang (n=20)

Kepatuhan minum Obat Hipertensi	f	%
Patuh minum obat hipertensi	12	60
Tidak patuh minum obat hipertensi	8	40
Total	20	100%

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan kepatuhan minum obat hipertensi sesudah diberikan Edukasi *Peer Support* didapatkan hasil bahwa responden yang menjadi patuh minum obat hipertensi meningkat menjadi 12 orang (60%), dan sisanya 8 orang (40%) masih tetap tidak patuh minum obat hipertensi

Pengaruh Edukasi *Peer Support* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistic Wilcoxon Pengaruh Edukasi *Peer Support* terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang

	Kategori	f	%	Mean rank	Sum of ranks	A (Assyp. Sig)
Pre-test kepatuhan Minum obat hipertensi	Negative-rank	3	15	7,33	22,0	0,009
Post-test kepatuhan minum obat hipertensi	Positive-rank	14	70	9,36	131,00	
	Tiles	3	15			
	Total	20	100			

Uji Wilcoxon, p : 0,009, Z : -2,604

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 3 kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia sebelum dan sesudah diberikan Edukasi *Peer Support* di Kelurahan Wuring Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang, didapatkan hasil pre-test kepatuhan minum obat hipertensi terdapat 1 orang (5%) yang patuh minum obat hipertensi dan 19 orang lainnya (95%) tidak patuh minum obat hipertensi sedangkan sesudah (post-test) diberikan edukasi *peer support* menunjukkan adanya perubahan pada tingkat kepatuhan minum obat hipertensi yakni 12 orang (60%) menjadi patuh minum obat hipertensi secara rutin dan teratur sementara 8 orang (40%)lainnya tetap tidak patuh.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, diketahui Assyp.Sig. bernilai 0,009 karena nilai $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi *peer support* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang.

PEMBAHASAN

a. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang sebelum (pre-test) diberikan Edukasi *Peer Support*)

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia sebelum diberikan edukasi *peer support* di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang, menunjukkan bahwa hampir semua responden atau 19 orang lansia (95%) tidak patuh minum obat hipertensi secara rutin dan teratur dan hanya 1 orang (5%) yang patuh minum obat hipertensi.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Noorhidayah (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Salamrejo. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi yakni tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan seseorang, akses pelayanan kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan motivasi untuk berobat.

Kepatuhan (*compliance*) dalam pengobatan dapat diartikan sebagai perilaku penderita yang menaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan medis yang harus dilakukan dan dijalani untuk mencapai tujuan pengobatan, yaitu kepatuhan dalam minum obat dan kepatuhan control tekanan darah. Hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Australian College of Pharmacy Practice 2011).

Rendahnya kepatuhan minum obat antihipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan besarnya peningkatan tekanan darah dan merupakan indikator yang memperburuk prognosis hipertensi. Menurut data Survey Indikator Kesehatan Nasional (2016) pasien hipertensi laki-laki yang tidak patuh minum obat sebesar 70,0% sedangkan perempuan sebesar 69,3%. Hasil survey ini menunjukkan bahwa hanya 30% pasien hipertensi yang patuh minum obat antihipertensi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pasien patuh minum obat, termasuk di dalamnya yaitu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Paczkowska, 2021) bahwa 54,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi arteri, 40,0% memiliki pengetahuan rata-rata, dan 5,3% memiliki pengetahuan yang buruk (Paczkowska et al., 2021). Beberapa alasan lainnya yaitu pasien tidak memahami instruksi dari petugas kesehatan terkait pengobatan, gejala yang tak kunjung membaik walaupun obat telah dikonsumsi membuat pasien tidak percaya bahwa obat dapat mengendalikan gejalanya (Ekman et al., 2017), Ketidakpatuhan dapat memperburuk kondisi pasien, menambah beban perawatan dalam jangka waktu yang lama bahkan kematian (Sevilla-Cazes et al., 2018).

Ketidakpercayaan penderita hipertensi terhadap efektifitas obat yang menyebabkan penderita tidak mau minum obat. Selain itu masih banyak juga penderita yang beranggapan bahwa obat tradisional jauh lebih baik dari pada obat modern karena obat tradisional tidak menimbulkan efek samping. Hal ini dapat diatasi dengan meyakinkan penderita hipertensi akan efektifitas dari suatu obat (Sahat Saragi, 2011).

Kurangnya tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa seseorang mengetahui, mengerti serta memahami tujuan dari pengobatan (Notoatmodjo, 2010). Motivasi dan rasa percaya diri yang rendah dari para lansia untuk sembuh dan mempunyai sifat acuh tak acuh dari dalam diri seseorang dalam menjalani pengobatannya (Pratama & Ariastuti, 2015). Dalam penelitian ini juga

ditemukan ada responden yang menyatakan bahwa sering lupa minum obat hipertensi karena kesibukan pekerjaan yang dilakukan maupun terjadi karena berkurangnya daya ingat seperti yang terjadi pada penderita lanjut usia. Hal ini dapat diatasi dengan cara memberikan informasi kepada penderita hipertensi akan manfaat dan pentingnya kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan, mengingatkan penderita hipertensi untuk melakukan segala sesuatu yang harus dilakukan demi keberhasilan pengobatan melalui telepon, memberikan informasi resiko ketidakpatuhan, serta selalu adanya dukungan dari pihak keluarga dan orang-orang di sekitarnya untuk selalu mengingatkan penderita agar patuh minum obat dan patuh mengontrol tekanan darah demi keberhasilan pengobatan (Pratama & Ariastuti, 2015).

b. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang sesudah (post-test) diberikan Edukasi *Peer Support*

Pada tahap intervensi menunjukkan bahwa dari 20 responden sesudah diberikan edukasi *Peer Support* menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 12 responden patuh minum obat hipertensi dan sebanyak 8 responden yang tidak patuh minum obat hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ekarini, 2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakitnya, seseorang akan terdorong untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani.

Peer Support merupakan salah satu bentuk dukungan perhatian, perasaan nyaman dan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok sehingga menimbulkan perasaan bahwa seseorang merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Penderita hipertensi yang tidak memperoleh dukungan keluarga seperti perhatian, kasih sayang, dukungan penghargaan yang positif, dan dukungan secara financial akan merasa dirinya tidak berguna dan cenderung untuk tidak mengikuti nasehat atau saran dari tenaga medis (Farida, Ida & Ariani, Ni Putu. 2020)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningrum, 2018) dalam judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta, menyatakan bahwa terdapat dukungan keluarga dengan kategori baik dan kepatuhan minum obat dengan kategori sedang serta masih berfungsinya keluarga untuk memberi perhatian, menghargai

dan mencintai anggota keluarga yang sakit. Dari penelitian tersebut maka ditemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Hasil analisis menunjukkan p value 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,426. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang didapatkan oleh penderita hipertensi maka dalam menjalankan kepatuhan minum obat pada hipertensi juga akan semakin baik.

Dukungan keluarga oleh (Friedman et al, 2010) yaitu dukungan emosional dan penghargaan dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diterima oleh anggota keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, dihargai, perhatian, merasa dicintai, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi pasien dalam perawatan.

c. Pengaruh Edukasi *Peer Support* terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh *Peer Support* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang. Penelitian ini sejalan dengan Bisnu et al., (2017) *Peer Support* merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan atau keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. Keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan teori *Health belief model* menurut Stretcher & Rosentock yang menyatakan bahwa seseorang mengambil tindakan jika merasakan gejala penyakit yang mengancam atau informasi tentang gejala fisik yang dirasakan dan di pengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu (gejala yang dirasakan) dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi responden untuk mengambil tindakan pengobatan.

Dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga kepada pasien dapat membantu proses penyembuhan, hal ini didukung oleh sebagian besar anggota keluarga yang merawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengobatann (Notoatmodjo,2010). Penelitian ini ditemukan ada beberapa lansia yang tidak

patuh mengkonsumsi obat hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor seperti sikap acuh tak acuh, lupa minum obat hipertensi, motivasi rendah, dan kurangnya pengetahuan. Beberapa alasan terungkap berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung bahwa beberapa lansia memang mempunyai sifat acuh tak acuh saat diberikan edukasi, adapula yang beralasan lupa minum obat karena sibuk dan ada yang mengatakan merasa bosan karena harus secara terus-menerus mengkonsumsi obat antihipertensi.

Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya pada lansia terkait dengan penyakit hipertensi. Mereka masih belum memahami secara detail sebab dan akibat yang dapat timbul dari penyakit yang mereka derita tersebut. Pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan salah satu dari perilaku seseorang. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Adventus,dkk,2019).

Kepatuhan adalah kesesuaian antara perilaku pasien dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, yaitu mendatangi fasilitas kesehatan untuk melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tingkat pengetahuan juga sangat mempengaruhi kepatuhan berobat seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin besar pula kesadaran mereka untuk bisa patuh dalam berobat demi kesembuhan penyakit yang ia derita. Mereka akan semakin yakin bahwa dengan rutin meminum obat antihipertensi maka penyakit hipertensi yang mereka derita juga akan semakin cepat sembuh (Maryati, Rizki. 2017).

Perilaku motivasi dari dalam diri sendiri sangat dibutuhkan, meskipun faktor eksternal sangat mendukung seperti dukungan para tenaga kesehatan dan dukungan keluarga, tetapi bila dari dalam diri sendiri yang tidak mempunyai keinginan untuk sembuh, maka keberhasilan pengobatan penyakit hipertensi yang mereka derita sangatlah kecil. Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi dari dalam diri seseorang dapat ditimbulkan, dikembangkan, dan diperkuat. Semakin kuat motivasi dalam diri seseorang maka semakin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Demikian pula semakin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan jelas apalagi tujuan tersebut dianggap penting maka semakin kuat pula usaha untuk mencapainya (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, motivasi diri, perilaku, dan yang paling penting adalah harus adanya dukungan dari keluarga melalui sikap memberi perhatian, mengingatkan waktu untuk minum obat, mengantar ke tempat pelayanan

kesehatan dan selalu memberikan motivasi atau *support* kepada para lansia, oleh karena itu diharapkan keluarga dan para tenaga kesehatan bisa terus-menerus memberikan Edukasi *Peer Support* kepada para lansia dengan cara memberikan informasi kepada penderita hipertensi akan manfaat dan pentingnya kepatuhan minum obat hipertensi untuk mencapai keberhasilan pengobatan, mengingatkan penderita hipertensi untuk melakukan segala sesuatu yang harus dilakukan demi keberhasilan pengobatan melalui telepon, memberikan informasi resiko ketidakpatuhan, serta selalu adanya dukungan dari pihak keluarga dan orang-orang di sekitarnya serta sesama penderita lansia untuk selalu saling mengingatkan penderita agar patuh minum obat dan patuh mengontrol tekanan darah demi keberhasilan pengobatan lansia agar menjadi patuh minum obat hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi *peer support* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang maka disimpulkan bahwa :

1. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang sebelum diberikan edukasi *Peer Support* paling banyak dengan kategori tidak patuh minum obat hipertensi
2. Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang setelah diberikan edukasi *Peer Support* menunjukkan bahwa hampir semua responden menjadi patuh minum obat hipertensi.
3. Ada pengaruh edukasi *peer support* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang Kelurahan Wuring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Palmer dan Bryan Williams. 2007. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alam, Rizqy Iftitah & Jama, Fatma. 2020. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. Vol. 09, No. 2, Hal. 115-125.
- Anggarawati, Tuti & Sari, Novita Wulan. 2021. *Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Self Help Group Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. *Jurnal Perawat*. Vol. 6, No. 1, Hal. 33-41.
- Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.

- Dewanti, S, W, dkk.2015. *Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok*. Jurnal Kefarmasian Indonesia vol.5
- Ekman, I., Wolf, A., Vaughan Dickson, V., Bosworth, H. B., & Granger, B. B. 2017. *Unmet expectations of medications and care providers among patients with heart failure assessed to be poorly adherent: results from the Chronic Heart Failure Intervention to Improve Medication Adherence (CHIME) study*. European Journal of Cardiovascular Nursing, 16
- Ekarini, Diyah. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*. Jurnal diterbitkan. Surakarta : Prodi D-III Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Hazwan, Azri., Pinatih, G. N. I., 2017, *Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani 1, Universitas Udayana*. Intisari Sains Medis, Volume 8, Number 2: 130-134.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Farida, Ida & Ariani, Ni Putu. 2020. *Peer Group Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi*. Jurnal Riset Kesehatan. Vol. 5, No. 4, Hal. 264-269.
- Huseini, Dwi Oktavia. 2021. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskemas Sentosa Baru*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- J. Harsismanto; Andri, Juli; Payana, Tirta Dwi; Andrianto, Muhammad Bagus & Sartika, Andry. 2020. *Kualitas Tidur Berhubungan Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia*. Jurnal Kesmas Asclepius. Vol. 2, No. 1, Hal. 1-11.
- Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
- Kusumawaty, Jajuk; Hidayat; Nur & Ginanjar, Eko. *Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis*. Jurnal Mutiara Medika. Vol. 16, No. 2, Hal. 46-51.
- Lestari, A.Ayu. 2020. *Literatur Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Antihipertensi*. Skripsi. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Program Studi S1- Keperawatan.
- Maryati, Rizki. 2017. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi (Studi Di Desa Plandi Dan Parimono Kec. Jelakombo Kab. Jombang)*. Skripsi. Prograam Studi

- Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika
- Nuraini B. *Risk Factors of Hypertension*. *J Majority*. Februari 2015;4(5): 10- 18.
- Noorhidayah, S.A., 2016. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Desa Salamrejo. *Journal of Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Nurmalasari, Ayu. 2010. *Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Sikap Lansia Dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya (Studi Kualitatif Terhadap Lansia Wanita Di Posyandu Lansia Harapan Dan Jember Permai I Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)*. Skripsi. Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Nursalam; Efendi, Ferry & Fata, Ulfa Husnul. 2005. *Peer Group Support Meningkatkan Respon Penerimaan Psikologis Pegawai Menghadapi Masa Persiapan Pensiun (Mpp) (Peer Group Support Increase Psychological Responses Changes From Public Servant In Retirement Preparation Phase)*. Jurnal Keperawatan.
- Pratama, G. W & Ariastuti, L. P 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1*. Jurnal diterbitkan. Bali : Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Paczkowska, A., Hoffmann, K., Kus, K., Kopciuch, D., Zaprutko, T., Ratajczak, P., Michalak, M., Nowakowska, E., & Bryl, W. 2021 . *Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in poland*. *International Journal of Medical Sciences*, 18(3),
- Pratiwi, Yusnia. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Pusat Santunan Keluarga (Pusaka) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*. Skripsi. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riamah. 2019. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Upt Pstw Khusnul Khotimah*. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. 13, No. 5, Hal. 106-113.
- Rohi, Elisabeth Indriyani Moi. 2020. *Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Terhadap Tekanan Darah Pasien*. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Siregar, Abdul Hanif; Yahya, Syarif Zen & Ginting, Surita. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Anak Dan Balita Binjai Dan Medan Tahun 2014*. *Jurnal Ilmiah Pannmed*. Vol. 9, No. 2, Hal. 128-133.
- Santrock, J.W. 2005. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sahat Saragi. 2011. *Panduan Penggunaan Obat*. Jakarta: Rosemata Sampurna
- Toulasik, Yani Arnoldus. 2019. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Diri RSUD Prof Dr. Wz. Johannes Kupang-NTT*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Yonata. 2016. *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke*, Vol. 5, no. 3, Desember 2016.
- Yulanda, G. & Lisiswanti, R. 2017. *Penatalaksanaan Hipertensi Primer*. Majority. Volume 6 (1)